

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek kehidupan yang penting untuk dikuasai oleh individu. Secara harfiah, pendidikan mengacu pada proses atau tindakan mendidik atau mengajarkan seseorang dengan berbagai metode dan pendekatan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang dunia disekitarnya serta memperluas pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai mereka.¹ Ayat pertama diturunkan Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pertanda awal risalah kenabian adalah ayat yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu Q.S. al-Alaq/96: 1-5 Allah Berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ③ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ④ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ⑤

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑥ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑦

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Dalam menuntut ilmu bahwasanya belajar merupakan aktifitas di dalam dunia pendidikan. Di dalam ruang lingkup sekolah, anak dituntut untuk bisa memahami pelajaran apa yang diberikan oleh gurunya. Di dalam sekolah

¹Eka Yuliana Rahman, Megalia Riane Kaseger, dan Ressay Mewengkang, *Manajemen Pendidikan* (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), h. 3.

diharapkan para peserta didik belajar mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah mereka terima secara langsung.²

Konteks dari ayat tersebut menekankan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan berpikir, penghargaan terhadap kemampuan akal, dan pengembangan keterampilan *problem-solving*, yang semua ini sangat relevan dalam pembelajaran matematika.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” .

Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” .

Dari bunyi UU tersebut yaitu Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang utuh, yaitu manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan yang memanusiakan atau memerdekakan. Tujuan dari pendidikan

²Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 225.

adalah untuk menumbuhkan peserta didik yang berpikir kritis, pemecah masalah, kreatif dan inovatif, pandai berkomunikasi dan berkolaborasi, serta berkarakter. Oleh karena itu, dalam melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang pendidikan era Revolusi Industri 4.0. Guru merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan, sehingga harus beradaptasi dengan sistem pendidikan baru agar memiliki kemampuan dan keterampilan.³

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang memiliki karakteristik dan ciri khusus yang memerlukan contoh-contoh yang nyata. Menurut Maryani matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun dan konsep-konsep yang berkaitan dengan kebenarannya secara logika, menggunakan simbol-simbol yang umum serta dapat diaplikasikan.⁴ Menurut Wittgenstein Matematika merupakan suatu kemampuan untuk menemukan suatu permasalahan yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, pengetahuan tentang keterampilan menghitung, dan memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dengan melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.⁵ Jadi, matematika adalah ilmu yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Karena Matematika mencakup ilmu yang mempelajari tentang hubungan, pola, struktur, dan properti dalam berbagai konsep matematika, seperti

³Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): h. 128.

⁴Irdamurni Desi Indriyani, Yanti Fitria, "Peningkatan Pemahaman Konsep Perbandingan Pecahan Dengan Media Origami Dan Model Tps Pada Siswa Kelas Iii Sdn Sumbersari 1 Kota Malang," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2019): h. 1683.

⁵Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA* 6, no. 2 (2020): h.131, <http://digilib.unimed.ac.id/960/>.

angka, bentuk geometris, perhitungan, dan banyak lagi. Matematika juga berperan penting dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian ilmiah.

Tujuan matematika di SD yaitu siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan menghitung menggunakan bilangan sebagai alat peraga dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat, keratif, dan disiplin.⁶ Dumont berpendapat bahwa kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Pertama, disebabkan oleh ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif anak itu sendiri. Kedua, kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor di luar anak atau masalah lain pada anak. Carnine, Jitendra, dan Silbert juga berpendapat bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar bukan berarti memiliki kekurangan atau gangguan dalam hal intelektual atau kecerdasan, tetapi disebabkan oleh hasil desain dari pembelajaran yang kurang efisien.⁷

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah guru mengajar yang masih konvensional, dengan metode ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang bisa atau aktif di kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan peserta didik yang aktif saja. Sedangkan bagi peserta didik yang pasif atau kurang aktif dalam hal kemampuan menghitung, mereka tidak memiliki banyak peran dalam proses

⁶Dyah Ayu Sulistyaning Cipta, Era Dewi Kartika, dan Anik Kurniawati, *Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Pervasive Developmental Disorder - Not Otherwise Specified Melalui Montessori* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), h. 3.

⁷Ahmad Farhan Alisnaini et al., "Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD," *Alsyls* 3, no. 1 (2023): h. 11.

pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran dari guru dan peserta didik yang aktif saja Sehingga peserta didik yang tidak aktif kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuan dan keterampilannya sendiri dalam proses pembelajaran.

Keadaan tersebut dapat membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang mereka pelajari tidak bermakna yang mengakibatkan siswa cenderung bosan terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa berkurang pada mata pelajaran matematika.⁸ Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum operasional sekolah dan merupakan program yang diluncurkan di era Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim. Program ini memberikan pilihan bebas kepada siswa sehingga bakat, minat dan karakter mereka dapat dikembangkan melalui Merdeka belajar. Selama kurikulum ini berlangsung banyak berbagai variasi model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah, ada yang menerapkan model pembelajaran secara konvensional dan ada pula yang menerapkannya secara lebih modern.⁹

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 November 2024 di sekolah dasar dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu X yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 7, didapatkan informasi

⁸Dahlia Dahlia, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 2 (2022): h. 60.

⁹Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Jakarta: Indonesia Emas Grup, 2023), h. 58.

dari ibu X yaitu: “karena siswa mengalami kejenuhan pada saat mata pelajaran matematika berlangsung, dikarenakan media pembelajaran yang digunakan sangat terbatas. Siswa lebih memilih bermain dan bercanda dengan temannya dibandingkan memperhatikan guru saat menjelaskan materi”. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang lebih kreatif. Pada mata pelajaran matematika maka peneliti memilih salah satu jenis yang menarik untuk diteliti yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Model ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di sekolah. Model tersebut adalah salah satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resetasi atau diskusi membutuhkan pengaturan guru untuk mengendalikan secara keseluruhan dan dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu satu sama lain. Model TPS terdiri dari tahap *think*, dimana guru memberikan pertanyaan atau permasalahan terhadap siswa. Tahap tersebut siswa diberi waktu berpikir sendiri terlebih dahulu. Selanjutnya tahap *pairing*, siswa bersama pasangannya berdiskusi mengenai jawaban yang didapatkannya pada tahap *thinking*. Kemudian tahap *sharing*, dimana siswa membagikan hasil jawaban mereka ke depan kelas.¹⁰

Kelebihan dari Model TPS dapat meningkatkan daya pikir peserta didik yang menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep mata pelajaran, dapat

¹⁰Septi Fitri Meilana et al., “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): h. 220.

meningkatkan partisipasi siswa, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam interaksi di depan kelas. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Susilowati *model Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Menurut Lie keunggulan TPS dapat meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan partisipasi siswa, dan melatih keterampilan berpikir siswa. Kurnia Menyatakan bahwa model TPS adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dan berpikir sendiri mengenai masalah-masalah yang diberikan oleh guru dan memberikan kesempatan kepada temannya untuk bekerja sama secara berpasangan, kemudian saling memberikan umpan balik.¹¹

Untuk meminimalisir adanya kejenuhan dalam pembelajaran maka diperlukannya adanya media yang menarik. Salah satu media yang konkrit yang dapat diterapkan untuk kelas V yaitu media kertas origami. Kertas origami merupakan salah satu kertas yang umumnya digunakan untuk membuat kerajinan tangan. Selain itu, kertas origami memiliki variasi warna yang mencolok, sehingga mampu memberikan stimulus dan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan kertas origami. Melalui media kertas origami siswa dapat mengaktifkan pengindraanya, meraba, melihat, dan merasa secara langsung aktivitas-aktivitas selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Dengan bantuan media kertas origami menurut Oktavia peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan *model Think Pair Share* (TPS). Eki menyatakan bahwa dengan penggunaan media kertas lipat atau origami adanya

¹¹Kurnia Rahayu, *Model-Model Mata Pelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), h. 9.

pengaruh yang mengacu pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Menurut shofiani media kertas dapat mengembangkan aspek psikomotorik pada anak SD/MI.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kertas Origami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Pemurus Dalam 7”.

B. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah hal yang pokok yang berkaitan dalam melakukan proses belajar, sehingga tanpa motivasi belajar seseorang tidak akan terjadinya kegiatan belajar. Motivasi belajar pada setiap individu berbeda-beda, sehingga dalam belajar terdapat siswa yang ingin menghindari nilai jelek bahkan menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya ingin memperoleh nilai tinggi, namun ada pula siswa yang motivasi belajar merupakan suatu yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan dalam belajar.¹³ Jadi motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa yang menyebabkan siswa untuk belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar ini akan diukur menggunakan tes yaitu *pre-test*

¹²Desi Indriyani, Yanti Fitria, “Peningkatan Pemahaman Konsep Perbandingan Pecahan Dengan Media Origami Dan Model Tps Pada Siswa Kelas Iii Sdn Sumbersari 1 Kota Malang,”h. 1684.

¹³ Andri Kurniawan, Dkk, *Manajemen Kelas* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 102.

dan *post-test*, tes tersebut dalam bentuk angket yang akan diberikan kepada peserta didik kelas V SDN Pemurus Dalam 7.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru dalam menunjang pembelajaran.¹⁴ Model pembelajaran dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi “penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan” mata pelajaran matematika kelas V SDN Pemurus Dalam 7.

3. Model Pembelajaran *ThinkPairShare* (TPS)

Model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi kelas yang membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan.¹⁵ Guru menyajikan soal, setelah itu guru meminta siswa menjawab soal tersebut secara berkelompok, lalu mempresentasikannya didepan kelas. Model TPS merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Model TPS dirancang untuk membantu siswa dalam berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Sintaks Model ini

¹⁴ Isrok `atun dan Amelia Rosmala, Model -Model Pembelajaran Matematika (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 26.

¹⁵ Aini Sudarsih, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B SDN 19 Cakranegara,” *Reflection Journal* 1, no. 2 (2021): h. 94.

terdiri dari enam fase diantaranya: 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, fase 2 menyajikan informasi, fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar (berpasangan), fase 4 membimbing kelompok belajar, fase 5 evaluasi, dan fase 6 memberikan reward atau penghargaan.¹⁶ Model *think pair share* pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi “penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan” kelas V SDN Pemurus Dalam 7.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar.¹⁷ Media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu media kertas origami sebagai alat peraga dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran matematika pada materi “penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan” kelas V SDN Pemurus Dalam 7.

5. Media Kertas Origami

Kertas origami ialah salah satu media yang sangat mudah dan aman digunakan untuk siswa. Penggunaan kertas origami akan memberikan pengalaman dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Karena, siswa akan merasa terkesan dengan pembelajaran yang dialami sehingga siswa tidak hanya sekedar mengingat, tetapi juga dapat cara menghitung pecahan pada operasi penjumlahan

¹⁶Ahmad Muzaki Alfahmi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar” 02 (2014): h. 3.

¹⁷Nirmala Wahyu Wardani, Widya Kusumaningsih, dan Siti Kusniati, “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): h. 135.

dan pengurangan dalam mata pelajaran matematika. Secara keseluruhan, media kertas origami merupakan salah satu media yang efektif untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. Media ini dapat meningkatkan siswa dalam berpikir kritis, dan kreativitas siswa.¹⁸ Media kertas origami berperan sebagai alat peraga dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran matematika pada materi “penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan” kelas V SDN Pemurus Dalam 7.

6. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan bentuk logika berpikir bukan sekadar pandai berhitung.¹⁹ Pembelajaran matematika juga merupakan proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan matematika melalui pengalaman, eksplorasi, dan interaksi dengan konsep, prinsip, dan prosedur matematika. Pada penelitian ini materi yang akan digunakan adalah BAB III “Bilangan Pecahan Subab materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN Pemurus Dalam 7 setelah diberi

¹⁸Mohamad Shafri Wawointana dan Abd Hamid Isa, “*Train Students ’ Creativity With Paper Folding Media Using Origami Paper*” 17 (2022): h. 208.

¹⁹ Siti Fatimah, *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan* (Bandung: DAR, 2009), h. 8.

perlakuan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbantuan media kertas origami?

2. Seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kertas origami terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Pemurus Dalam 7 pada mata pelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN Pemurus Dalam 7 setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbantuan media kertas origami.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media kertas origami terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Pemurus Dalam 7 pada mata pelajaran matematika.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi guru SD/MI untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa mata pelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang terkait dalam pembelajaran Matematika.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dalam meningkatkan pembelajaran Matematika pada motivasi belajar siswa guna meningkatkan mutu belajar dan mengajar serta meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk keterlibatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka dalam pembelajaran Matematika guna mencapai hasil dan semangat belajar yang terbaik melalui model *Think Pair Share* berbantuan media Kertas Origami.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dan dapat mengetahui kendala guru dalam pembelajaran yang nantinya bisa bermanfaat dalam meningkatkan keprofesionalan sebagai calon guru.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Veni Ramadhani Kamil tahun 2021 berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 05 Pasar Liku” Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata nilai *pretest* hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol Begitu juga dengan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan pada variabel X tetapi tidak ada media dan memiliki perbedaan pada bagian variabel Y yaitu hanya meneliti motivasi belajarnya saja, serta desain penelitian eksperimen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Putri Zain tahun 2021 berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus III” Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimen desain yang digunakan yaitu *Randomized Control Group Only Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dibandingkan dengan kelas kontrol

yang hanya menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata nilai *pretest* motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol Begitu juga dengan nilai rata-rata *posttest* motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas control. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan pada variabel X tetapi tidak ada media dan memiliki perbedaan pada bagian variabel Y yaitu hanya meneliti motivasi belajarnya saja, serta desain penelitian eksperimen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cici Veronika Sumarsya tahun 2020 berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika SDN Mangunrejo 1” Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen, desain yang digunakan yaitu *One Group Pre test Post test*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata nilai hasil angket motivasi sebelum diterapkannya metode diskusi kelas dengan strategi *Think Pair Share* (Preetest) adalah 63,18 dan setelah diberi perlakuan dengan metode diskusi kelas dengan strategi *Think Pair Share* (*posttest*) adalah 77,11. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di pertemuan dengan menerapkan metode diskusi kelas dengan strategi *Think Pair Share* efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan pada variabel X tetapi tidak ada bantuan media dan variabel Y, serta memiliki kesamaan pada metode penelitiannya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian, yang kemudian diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis membantu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta memberikan panduan untuk analisis data. Berikut beberapa bagian utama dari hipotesis.

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol adalah pernyataan statistik yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan, perbedaan, atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis sering diuji untuk ditolak, sehingga penelitian dapat menyimpulkan adanya hubungan.

Contoh dalam penelitian ini :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* berbantuan media kertas origami dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Pemurus Dalam 7.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif adalah pernyataan statistik yang menyatakan adanya hubungan, perbedaan, atau pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis alternatif berlawanan dengan hipotesis nol. Contoh dalam penelitian ini adalah :

H_a: Adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* (TPS) berbantuan media kertas origami dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar peserta didik SDN Pemurus Dalam 7.

3. Variabel Bebas dan Variabel Terikat

- a. Variabel Bebas (Independen): Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* (TPS) berbantuan media kertas origami. Ini merupakan faktor yang dianggap dapat mempengaruhi variabel terikat.
- b. Variabel Terikat (Dependen): Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Ini adalah hasil yang diukur dalam penelitian untuk melihat pengaruh dari variabel bebas.

Hasil hipotesis dari penelitian, berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kertas Origami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Pemurus Dalam 7” hipotesis diuji melalui metode statistik, misalnya dengan uji-t untuk membandingkan hasil pre- test dan *post-test* antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Berikut adalah hasil hipotesis yang mungkin diperoleh : Hasil pengujian hipotesis nol (H₀) setelah dilakukan pengujian statistik, jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} (biasanya 0,05), maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan signifikansi antara sebelum perlakuan dan

setelah diberikan perlakuan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami. Hasil hipotesis :

1. H_0 ditolak

Menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Alternatif (H_a)

Jika hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi belajar.

3. Hasil Hipotesis Alternatif (H_a) diterima

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik SDN Pemurus Dalam 7.

Kesimpulan dari hipotesis penelitian ini mengikuti pola umum dari hasil penelitian dari hasil penelitian terkait model kooperatif *think pair share* dan media kertas origami. Maka hasilnya kemungkinan menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami. Peserta didik yang belajar dengan metode ini cenderung aktif, dan mampu memecahkan masalah dari soal matematika secara lebih baik.

Hasil Pengujian Statistik (Hipotesis) : Rata-rata hasil *pre- test* siswa sebelum perlakuan model kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami

adalah 60. Rata-rata hasil *post-test* siswa setelah penerapan model ini meningkat menjadi 80. Uji statistik (misalnya uji-t) menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} adalah 0,02, yang lebih kecil dari T_{tabel} 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar matematika kelas V.

H. Asumsi Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa asumsi yang digunakan yaitu : kemampuan dasar peserta didik sebelum diberi perlakuan dan setelah perlakuan. Kedua perlakuan, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan, memiliki reaksi yang berbeda, sehingga hasil pretest dapat mencerminkan kondisi awal peserta didik secara objektif. Model *think pair share* memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah secara berpasangan, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Media kertas origami mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media tersebut mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan secara aktif dengan cara melipat, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Asumsi dalam penelitian ini adalah: jika penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan bantuan media kertas origami terpenuhi, maka akan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa. Sebaliknya, jika salah satu atau beberapa asumsi di atas tidak terpenuhi, maka hasil penelitian mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Asumsi-asumsi di atas menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini, Sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang dibantu dengan media kertas origami terhadap motivasi belajar siswa.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbantuan media kertas origami dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran matematika kelas V SDN Pemurus Dalam 7 sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu hipotesis tindakan, asumsi penelitian, dan sistematika penulis.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisikan kajian teori dan kerangka berpikir, di dalamnya berisi penjelasan terkait teori pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share*, media kertas origami, motivasi belajar, pembelajaran matematika, materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

BAB III Metodologi Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen data, teknik analisis data, teknik validitas data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.